

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peradaban manusia saat ini begitu pesat sehingga sangat dibutuhkan penulisan, menyusun neraca saldo dan membuat laporan keuangan sebagai bukti dari metode yang dilakukan. Kegunaan akuntansi sangat mempermudah transaksi yang telah mengalami proses perubahan yang cukup memakan waktu yang panjang untuk menghasilkan kebudayaan seperti saat ini. Akuntansi adalah seni dalam mengukur suatu teknik untuk menghasilkan informasi akurat dalam aktivitas keuangan yang digunakan oleh para konsumen dalam mengambil keputusan yang jelas dan tegas. Keberhasilan seorang akuntan saat ini telah berpengaruh dalam menyelesaikan permasalahan laporan keuangan yang jelas dan akurat.

Secara umum kemajuan dalam perkembangan teknologi komputer akuntansi yang memudahkan informasi tersedia dengan akurat dan tepat. Namun seberapa efektif prosedur akuntansi yang tersedia, informasi yang pada akhirnya disediakan bukanlah hasil tujuan akhir hasil dari informasi yang didapatkan adalah menentukan kejelasan untuk memilih dan membuat keputusan yang standar untuk mengalokasikan sumber daya pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Demikian saat ini, dalam pemilihan dan pengambilan keputusan tersebut berkaitan dengan berbagai faktor yaitu bagian dari perilaku para akuntan dalam mengambil kesepakatan. Oleh karena itu ilmu akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan teori organisasi terhadap informasi akuntansi. Selain itu dari aturan tidak akan bisa menahan orang-orang untuk memahami bahwa maksud jasa akuntansi bukan saja sekedar ketentuan yang didasarkan pada efektivitas dari tata cara akuntansi, namun berkaitan pada bagaimana perilaku akuntan di sebuah organisasi dalam ilmu akuntansi

terdapat beberapa bidang ilmu yaitu ilmu akuntansi keperilakuan yang menerangkan mengenai hubungan antara perilaku dan sistem akuntansi, akuntansi keperilakuan merupakan organisasi dan sistem akuntansi yang diakui keberadaannya. Adapun akuntansi keperilakuan merupakan studi tentang perilaku akuntan dan non akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi dan pelaporan. Salah satu ilmu akuntansi yang meningkat dengan cepat mempunyai kategori yaitu: akuntansi koperasi, sistem informasi akuntansi, akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik dan akuntansi keperilakuan. Perkembangan ilmu akuntansi meningkat karena adanya dunia bisnis yang terus berkembang dan mengikut sertakan ilmu akuntansi menjadi Bahasa bisnis yang berkembang juga.

Akuntansi adalah suatu proses yang menghasilkan informasi laporan keuangan yang digunakan akuntan dalam membuat keputusan. Peran pentingnya akuntansi dapat diartikan seperti membangkitkan sebuah informasi perusahaan agar meningkatkan tujuan yang diinginkan. Laporan yang dibutuhkan seorang manajemen wajib mempunyai spesifik yang jelas dan tepat. Dua hal yang harus dipertimbangkan dalam mengenai akuntansi keperilakuan yaitu keperilakuan dan akuntansi kata lain dari akuntansi keperilakuan ialah pembelajaran yang berkaitan dengan sikap seorang akuntan dan non akuntan yang bermanfaat bagi tugas seorang akuntan dan laporan keuangan. Sebuah sistem akuntansi tidak lepas dari sumber daya manusia yang berperan untuk menjalankan sistem akuntansi walaupun secara teknik telah dinilai baik dan didukung kemajuan teknologi, kesalahan dalam menempatkan sumber daya manusia dapat menyebabkan kesalahan pada output yang dihasilkan atau diharapkan. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan aspek keperilakuan terhadap mendesign, menganalisis dan mengimplementasi dalam menjalankan sistem akuntansi

Aspek keperilakuan memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah sikap, motivasi, emosi, dan persepsi. Sikap adalah suatu hal yang mempelajari tendensi tindakan, baik itu yang menguntungkan maupun yang tidak. Sikap tercermin dalam perilaku yang ditunjukkan

oleh individu (Rosnidah et al., 2017). Sikap dapat berdampak pada penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM. Sikap yang baik lebih mudah berkonsentrasi sehingga akan tetap fokus dan tenang dalam mengoperasikan sistem keuangan. Penelitian Septian Wahyu Dwi Atma (2021) menyebutkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi. Kurang nya sikap yang baik (kurang konsentrasi) dalam menggunakan sistem informasi sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Yaitu kesalahan-kesalahan dalam pencatatan dan lainnya

Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap rangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan (Wibowo, 2014). Semakin tinggi motivasi pegawai UMKM, maka semakin cepat dalam memahami sistem keuangan UMKM karena dorongan untuk bisa menggunakan sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Ike Wahyuni dan Endang Tri Pratiwi (2022) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Rendah nya motivasi yang dimiliki UMKM sehingga menyebabkan rendahnya UMKM dalam memahami sistem informasi akuntansi karena dorongan untuk bisa menggunakan sistem informasi akuntansi rendah. Motivasi ini sangat penting dalam penggunaan sistem informasi akuntansi karena apabila motivasi UMKM semakin tinggi maka semakin cepat dalam memahami sistem informasi akuntansi karena dorongan untuk bisa menggunakan sistem informasi akuntansi semakin tinggi.

Emosi dapat mempengaruhi perilaku bekerja. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu (Lubis, 2017). Penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam UMKM sangat dipengaruhi oleh aspek emosional para karyawan yang

terlibat dalam penggunaannya. Emosi seperti kecemasan atau frustrasi dapat timbul ketika karyawan dihadapkan pada perubahan teknologi, misalnya saat UMKM mengadopsi sistem informasi akuntansi baru. Dalam hal ini, manajemen perlu memperhatikan bagaimana pelatihan dan pendampingan diberikan kepada karyawan untuk mengelola perasaan tersebut agar mereka dapat memahami dan menggunakan sistem tersebut dengan efektif. Di sisi lain, penggunaan sistem informasi akuntansi yang efisien juga dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan yang terkait dengan tugas-tugas akuntansi yang kompleks, karena sistem tersebut dapat memberikan bantuan dalam pengelolaan data, pelaporan, dan analisis. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana emosi dapat memengaruhi interaksi dengan sistem informasi akuntansi dapat membantu UMKM dalam mengimplementasikan dan mengoptimalkan penggunaan SIA untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional. Hasil penelitian Budianto Ngo (2019) menyimpulkan bahwa Emosi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa emosi yang dikeluarkan tidak sesuai dengan keadaan aslinya sehingga dapat mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi pada UMKM. Masalah yang terjadi yaitu kesalahan dalam membuat laporan keuangan dengan menggunakan SIA dipengaruhi oleh aspek emosional para karyawan. Dimana emosi seperti kecemasan dan frustrasi dapat timbul ketika karyawan menggunakan teknologi yang baru mereka kenal. Emosi yang tinggi yang berhubungan dengan perasaan karyawan dalam menyebabkan ketidak efektifan karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Ketidak efektifan penggunaan sistem informasi akuntansi ini dapat menyebabkan pekerjaan menjadi terhambat dan terjadi kesalahan kesalahan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membuat laporan keuangan.

Persepsi adalah orang-orang melihat atau menginterpretasikan suatu peristiwa, objek, dan manusia. Menurut Wibowo (2014) persepsi merupakan suatu proses dalam mengorganisir informasi menjadi kesan yang akan diinterpretasikan terhadap lingkungan.

Semakin baik persepsi pegawai, semakin baik pula implementasi sistem informasi akuntansi. Persepsi yang baik akan mendorong perilaku pegawai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Semakin baik persepsi seseorang terhadap suatu sistem informasi, maka ia akan cenderung untuk terus menggunakan sistem tersebut (Rosnidah et al., 2019). Sikap positif terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan SIA, dapat memberikan kontribusi positif terhadap adopsi teknologi. Septian Wahyu Dwi Atma (2021) mengemukakan bahwa persepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Persepsi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesalahan dalam penggunaan SIA dikarenakan persepsi merupakan kesan UMKM dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Semakin baik persepsi UMKM dalam menggunakan sistem informasi akuntansi semakin baik pula implementasi SIA yang akan digunakan. Dan sebaliknya semakin rendah persepsi UMKM dalam menggunakan SIA berarti dalam implementasi SIA tidak baik. Karena persepsi yang tidak baik menyebabkan pengguna SIA tidak akan menggunakan lagi SIA tersebut karena persepsi UMKM yang rendah. Menyimpulkan bahwa penggunaan SIA sangatlah sulit dan tidak mempermudah pekerjaan mereka.

Selain itu ketidakpastian lingkungan juga menjadi objek penelitian terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi menurut (Nurmala Sari, 2014). Ketidakpastian sebagai perasaan tidak mampu seorang individu untuk memprediksi sesuatu yang berasal dari lingkungan organisasi secara tepat. Lingkungan yang sering berubah ialah anggota yang sering menyebabkan organisasi menyesuaikan keadaan organisasinya dengan lingkungan. Ketidakpastian muncul ketika seseorang percaya bahwa dia tidak mempunyai data yang lengkap untuk meramalkan keadaan di masa mendatang. (Andi Kartika, 2010). Pesaing, pemasok, regulator, konsumen, serta teknologi diyakini sebagai sumber utama ketidakpastian bagi perusahaan. (Govindarajan, 1986).

Menurut Dwirandra (2007), bila ketidakpastian terkesan tinggi, organisasi butuh lebih banyak pengetahuan untuk mengatasi adanya masalah lingkungan. Makin canggih laporan dari data SAM, semakin baik laporan tersebut dalam mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kinerja manajer.

Ketidakpastian lingkungan yang rendah memberi peluang akan penyalahgunaan anggaran serta menyebabkan kinerja manajer yang buruk sebagai akibat dari keterbatasan supervisor dalam menafsirkan semua fakta yang ada. Bahkan ketika ada sedikit ambiguitas dan informasi mudah diakses, keterampilan analitis atasan tetap dibatasi. Atasan tidak memiliki akses dan pemrosesan informasi yang lengkap, terutama informasi teknis, yang diatur lebih ketat oleh bawahan yang bertanggung jawab. Bawahan harus membantu atasan dalam mengolah informasi agar tercipta analisis yang akurat. Bawahan dapat memanfaatkan situasi ini untuk mengambil tindakan (Sujana, 2007). Ketidakpastian muncul ketika seseorang percaya bahwa dia tidak mempunyai data yang lengkap untuk meramalkan keadaan di masa mendatang. Pesaing, pemasok, regulator, konsumen, serta teknologi diyakini sebagai sumber utama ketidakpastian bagi perusahaan. Permasalahan yang terjadi yaitu kesalahan dalam pencatatan stok disebabkan karena ada ketidakpastian yang dialami oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena ketidakpastian data yang dimiliki sehingga menyebabkan kesalahan dalam menghitung atau mencatat stok barang.

Sistem informasi akuntansi juga meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Otomatisasi proses akuntansi dan keuangan memungkinkan pengelolaan sumber daya manusia dengan lebih efektif, membebaskan waktu untuk aktivitas analisis dan pengambilan keputusan yang lebih kompleks. Fleksibilitas SIA memungkinkan UMKM untuk dengan mudah menyesuaikan strategi mereka dengan perubahan lingkungan, menjadikan lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar dan perubahan kebijakan. Dengan demikian,

bank yang memanfaatkan SIA secara optimal dapat memperkuat posisi umkm dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan dan mencapai tujuan perusahaan secara lebih efektif.

Alasan penggunaan perilaku dalam sistem informasi akuntansi adalah karena apabila beberapa karyawan masih ada yang kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak sistem informasi akuntansinya. Karyawan yang kurang paham tentang sistem informasi, maka akan berdampak ke informasi yang dihasilkan seperti salah input data. Dampak lainnya jelas ke karyawan lain yang membutuhkan informasi tersebut sehingga kinerja sistem informasi menjadi rendah. Ketidakhahaman tentang sistem informasi dan kualitas informasi dari sistem tersebut yang tidak akurat akan membuat sistem informasi akuntansi yang mempunyai biaya besar terlihat sia-sia.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 07 Tahun (2021) tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM adalah salah satu pelaku kunci dalam proses pembangunan nasional. UMKM berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian negara dan penyerapan tenaga kerja. Di perkembangan suatu usaha bahwa pencatatan serta suatu pembukuan dalam keuangan dibutuhkan. Oleh karena itu bahwa pelaku UMKM wajib memiliki

kemampuan untuk melakukan pengolahan yang basisnya akuntansi secara baik agar bisa diketahui keadaan keuangan usaha dengan pasti. Mencatat keuangan yang berdasarkan pada standar akuntansi bisa memberi tambahan akses terhadap UMKM di lembaga keuangan secara resmi yang berguna memperoleh pembiayaan pada modal (Baydhia & Haryati, 2021).

Sebagai landasan penguatan penelitian ini maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa UMKM yang ada di Kecamatan Rambah. Salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu : kesalahan dalam menghitung stok barang yang dihasilkan sehingga barang yang siap produksi tidak tertata dengan baik dan menumpuk dibagian persediaan barang produksi, kesalahan saat melakukan pencatatan produksi yang disebabkan oleh jaringan yang kurang mendukung sehingga menyebabkan pengerjaan laporan tidak sesuai prosedur permasalahan ini berkaitan dengan sistem informasi

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas jauh lebih lanjut dengan judul yang diajukan oleh peneliti adalah :“ **Pengaruh Aspek Keperilakuan dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Umkm Kecamatan Rambah**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah sikap secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah?
2. Apakah emosi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah?
3. Apakah motivasi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah?
4. Apakah persepsi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah?
5. Apakah ketidakpastian lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah?

6. Apakah sikap, motivasi, emosi, persepsi dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah sikap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah
3. Untuk mengetahui apakah emosi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah
4. Untuk mengetahui apakah persepsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah
5. Untuk mengetahui apakah ketidakpastian lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah
6. Untuk mengetahui apakah sikap, motivasi, emosi, persepsi dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh aspek berperilaku dan ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

2 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan kinerja sistem informasi akuntansi yang lebih baik.

b. Bagi UMKM Kecamatan Rambah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran dalam mengevaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan.

1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu pengaruh aspek keprilaku yang terdiri dari empat aspek yaitu: sikap, motivasi, emosi dan persepsi serta ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah. Adapun UMKM yang dijadikan objek penelitian yaitu: UMKM Kecamatan Rambah Sebanyak 105 UMKM

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sania Melania Maki, Jullie Sondakh dan Sintje Rondonuwu (2023) yang berjudul Analisis Pengaruh Sikap, Motivasi dan Emosi terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Mandiri (Persero) Tbk Area Manado di Era Pandemi Covid-19.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sania Melania Maki, Jullie Sondakh dan Sintje Rondonuwu (2023) terletak pada variabel objek penelitian yang digunakan serta variabel bebasnya. Pada penelitian Sania Melania Maki, Jullie Sondakh dan Sintje Rondonuwu (2023) menggunakan PT. Mandiri (Persero) Tbk Area Manado sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengganti penelitian dengan UMKM Kecamatan Rambah. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian Sania Melania Maki, Jullie Sondakh dan Sintje Rondonuwu (2023) adalah sikap, motivasi dan emosi, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambah persepsi dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel bebasnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Difusi Inovasi

Menurut Rogers (2003) teori difusi inovasi merupakan proses dari penyampaian inovasi dengan saluran tertentu dari waktu ke waktu kepada suatu anggota sistem sosial. Rogers menyampaikan bahwa difusi merupakan salah satu jenis komunikasi khusus yang berfungsi untuk menyampaikan sebuah inovasi atau gagasan-gagasan baru.

Difusi inovasi terdiri dari dua unsur kata yaitu difusi dan inovasi. Rogers dalam bukunya *diffusion of innovations* mendefinisikan sebagai berikut: *diffusion in the process by which of innovations is communicated through certain channel over time among the member of a social system.* (difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial). Pada dasarnya teori difusi inovasi menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi di komunikasikan melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada kelompok anggota dari sistem sosial.

Difusi inovasi merupakan tipe komunikasi dimana sebuah pesan berkonsentrasi pada penyebaran sebuah ide terbaru. Sedangkan inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi yang lain. Maka difusi inovasi adalah suatu proses dimana penyebaran ide ide-ide atau hal-hal baru didalam sebuah kelompok sosial, dan jelasnya bahwa difusi inovasi berfokus pada bagian mana sebuah gagasan atau ide baru dan dapat dimungkinkan diadopsi oleh suatu kelompok sosial atau kebudayaan tertentu.

2.2 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Kajian dalam konsep psikologi dan psikologi sosial yang mempengaruhi perilaku manusia, salah satunya adalah melalui *Teori of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan

teori yang dikembangkan oleh Ajzen (2005). Teori ini mengansumsikan bahwa manusia merupakan makhluk rasional yang menggunakan informasi yang memungkinkan bagi dirinya secara sistematis. Sebelum melakukan suatu tindakan, individu akan memikirkan implikasi/maksud dari tindakannya sebelum memutuskan untuk melakukan perilaku

Fokus utama teori perilaku terencana yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi itu sendiri dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Penelitian menurut (Hidayat, 2018) menyatakan bahwa dalam model TPB ini niat berperilaku dipengaruhi oleh 3 faktor, antara lain :

a. *Behavioral belief*, merupakan keyakinan akan suatu hasil dari sebuah perilaku dan mengevaluasinya. Kemudian keyakinan dan evaluasi terhadap hasil akan membentuk sikap. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap. Sikap dibentuk oleh keyakinan seseorang yang meliputi segala hal yang diketahui, diyakini dan dialami seseorang mengenai pelaksanaan peraturan yang berlaku. Niat seseorang untuk melakukan perilaku menghasilkan sikap yang dapat bersifat positif atau negatif, yang selanjutnya akan membentuk sikap untuk berperilaku patuh atau tidak patuh terhadap peraturan yang berlaku.

16

b. *Normative belief*, merupakan keyakinan seseorang terhadap harapan normatif orang lain, misalnya keluarga, teman, menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu untuk mematuhi peraturan yang berlaku agar mencapai harapan tersebut. Harapan normatif ini akan membentuk norma subjektif. Norma subjektif ini berkaitan dengan persepsi individu. Perilaku individu dapat berubah karena pengaruh orang sekitar atau faktor lainnya.

c. *Control belief*, merupakan keyakinan seseorang mengenai hal-hal yang menghambat atau mendukung perilaku dan persepsinya serta seberapa besar hal-hal tersebut mempengaruhi perilakunya. Kontrol perilaku ini yang dipersepsikan individu akan memberikan implikasi motivasi pada orang tersebut.

2.3. Akuntansi Keperilakuan

Menurut Ikhsan (2017) akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari ilmu akuntansi dan pengetahuan perilaku yang menyatakan bahwa akuntansi keperilakuan yaitu suatu ilmu yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Akuntansi keperilakuan adalah ilmu yang menjelaskan tentang efek dari perilaku manusia sehingga dapat memengaruhi data-data akuntansi dan juga pengambilan keputusan (Tumiwa 2022).

Sistem akuntansi adalah formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi 2016). Suatu sistem akuntansi tidak dapat lepas dari peranan sumber daya manusia untuk menjalankan sistem.

Berdasarkan pengertian akuntansi keperilakuan dari beberapa referensi dapat disimpulkan bahwa akuntansi keperilakuan adalah suatu studi tentang perilaku manusia yang dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan. Akuntansi keperilakuan ini sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dalam sistem akuntansi.

2.3.1 Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan

Menurut Heridiansyah, J., & Wiranti, S. (2020) ruang lingkup akuntansi keperilakuan yaitu sebagai berikut:

1. Mempelajari pengaruh antara perilaku manusia terhadap penggunaan sistem informasi yang diterapkan dalam perusahaan dan organisasi yang berarti bagaimana sikap dan gaya kepemimpinan manajemen mempengaruhi sifat pengendalian akuntansi dan desain organisasi, apakah desain sistem pengendalian akuntansi bisa diterapkan secara universal atau tidak.

2. Mempelajari pengaruh sistem informasi akuntansi perilaku manusia, yang berarti bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi kinerja, motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja, dan kerja sama.
3. Metode untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia dan strategi untuk mengubahnya yang berarti bagaimana sistem akuntansi dapat dipergunakan untuk memengaruhi perilaku, dan bagaimana mengatasi resistensi tersebut

2.3.2 Aspek-Aspek Akuntansi Keperilakuan

Lubis (2017) menyatakan bahwa akuntansi keperilakuan mempelajari tentang aspek-aspek keperilakuan manusia yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan ekonomi. Aspek-aspek keperilakuan terdiri dari :

1. Sikap

Ikhsan (2017) menyatakan bahwa sikap merupakan suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia objek, gagasan atau situasi. Sikap dibentuk berdasarkan faktor psikologis, pribadi dan sosial. Faktor psikologis dan genetis dapat menciptakan kecenderungan terhadap pengembangan sikap-sikap tertentu. Contohnya faktor genetis dapat memengaruhi sikap agresif seseorang, yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap orang lain, pekerjaan dan kerja sama.

Ditinjau dari faktor pribadi, sikap terbentuk dari pengalaman pribadi, baik pengalaman menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan suatu objek sehingga pada akhirnya dapat membentuk sikap positif atau negatif, sikap baik atau buruk terhadap objek tersebut. Objek di sini dapat diartikan manusia, pekerjaan dan objek-objek lainnya. Kemudian faktor sosial dapat membentuk sikap manusia melalui interaksinya dengan orang tua, pengaruh panutan (role model), organisasi misalnya tempat kerja, sekolah, agama dan media) (Badu & Djafri, 2013).

Berdasarkan pengertian sikap dari beberapa referensi dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh individu untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek maupun orang atau kejadian dalam lingkungannya. Sikap dalam hal ini sangat diperlukan dalam penerapan sistem akuntansi, karena dengan sikap yang baik seseorang dapat mengoperasikan sistem akuntansi.

Menurut Handayani (2022) sikap diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Jujur, yaitu kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dengan perbuatan yang dilakukan seseorang.
- 2) Tanggungjawab, yaitu sikap seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala risiko yang terjadi.
- 3) Disiplin, yaitu rasa kepatuhan dan ketaatan seseorang terhadap nilai-nilai yang dipercaya untuk melaksanakan pekerjaan yang telah dilakukan.
- 4) Santun, yaitu sikap hormat dan berperilaku baik yang harus dimiliki setiap pegawai sebagai wujud dalam menghargai orang lain.
- 5) Toleransi, yaitu sikap saling menghargai dan kerjasama antara pegawai yang memiliki perbedaan latar belakang, pandangan, maupun kepercayaan.

2. Motivasi

Handayani (2022) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu kumpulan proses psikologi yang memiliki kekuatan dalam diri seseorang yang menyebabkan pergerakan, arahan, usaha dan kegigihan dalam menghadapi rintangan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), perwujudannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia (Rumhadi, 2017). Motivasi adanya dengan lahirnya hubungan yang sama dengan persoalan-persoalan emosi yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, motivasi akan munculnya dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut

soal kebutuhan. Dengan kata lain motivasi merupakan suatu kumpulan proses psikologis yang memiliki kekuatan di dalam diri seseorang yang menyebabkan pergerakan, arahan, usaha dan kegigihan dalam menghadapi rintangan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa pengertian dan teori tentang motivasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan karena adanya kebutuhan dan keinginan individu yang diarahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan dari apa yang dilakukannya. Tujuan dan kepuasan dalam kaitanya dengan penelitian ini adalah untuk menerapkan sistem akuntansi dengan baik sesuai prinsip akuntansi.

Menurut Handayani (2022) motivasi dapat diukur dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Arah perilaku (*direction of behavior*) Perilaku yang dipilih seseorang dalam bekerja. Dengan melihat motivasi, pemimpin ingin memastikan bahwa arah perilaku bawahan mereka berguna bagi organisasi. Pemimpin ingin karyawan termotivasi untuk datang tepatwaktu, melakukan tugas yang diberikan dan dapat dipercaya, dan menolong sesamanya.
- 2) Tingkat kegigihan (*level of persistence*) Ketika menghadapi jalan buntu seberapa keras karyawan akan menunjukkan perilaku yang dipilihnya dengan baik.
- 3) Tingkat usaha (*level of effort*) Seberapa keras karyawan bekerja untuk menunjukkan perilaku yang dipilihnya tidak cukup bagi organisasi untuk memotivasi karyawan untuk menunjukkan perilaku yang berguna bagi perusahaan, perusahaan juga perlu memotivasi karyawan untuk bekerja keras dalam perilaku ini.

3. Persepsi

Cahyono (2019) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses menerima informasi dan membuat pengertian tentang lingkungan sekitar yang memerlukan pertimbangan informasi mana perlu diperhatikan, bagaimana mengkategorikan informasi dan bagaimana menginterpretasikan dalam kerangka kerja pengetahuan. Persepsi merupakan suatu proses

yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya (Winawan & Supriyadi, 2018).

Persepsi merupakan proses menerima informasi dan membuat pengertian tentang dunia di sekitar kita, hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana perlu diperhatikan bagaimana mengkategorikan informasi dan bagaimana menginterpretasikan dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada (Cahyono, 2019) Reaksi selaku akibat dari persepsi bisa ditunjukkan oleh setiap orang dengan bermacam wujud. Perihal ini terjalin sebab setiap orang mempunyai perasaan, keahlian berfikir, pengalaman-pengalaman, yang tidak sama yang bisa mempengaruhi persepsinya, sehingga hasil persepsi bisa jadi berbeda antar orang satu dengan orang lain. Interpretasi suatu data dari sesuatu objek ataupun peristiwa, anggapan manusia sangat dipengaruhi sebagian ciri individu dari pembentuk anggapan individual tersebut. Ciri tersebut meliputi perilaku, karakter, motif, atensi, pengalaman- pengalaman masa kemudian serta harapan- harapan seseorang.

Handayani (2022) persepsi bisa ditunjukkan oleh setiap orang dengan bermacam wujud. Perihal ini terjalin sebab setiap orang mempunyai perasaan, keahlian berfikir, pengalaman-pengalaman, yang tidak sama yang bisa mempengaruhi persepsinya, sehingga hasil persepsi bisa jadi berbeda antar orang satu dengan orang lain. Interpretasi suatu data dari sesuatu objek ataupun peristiwa, anggapan manusia sangat dipengaruhi sebagian ciri individu dari pembentuk anggapan individual tersebut.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan dan mendefinisikan bahwa persepsi adalah sebagai sudut pandang seorang pegawai dalam memahami dan menginterpretasikan suatu hal yang berarti. Persepsi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap suatu objek ataupun peristiwa di lingkungannya. Pegawai dapat menginterpretasikan suatu hal yang berkaitan dengan objek dan peristiwa penerapan sistem akuntansi.

Menurut Handayani (2022) persepsi diukur dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Tanggapan, yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau berfantasi. Tanggapan biasanya berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena suatu sebab.
- 2) Pendapat, yaitu anggapan seseorang terhadap suatu hal telah terjadi. Pendapat dapat diutarakan baik secara subjektif maupun secara objektif.
- 3) Penilaian, yaitu pandangan tertentu terhadap sesuatu hal yang telah dipersepsikan yang membuat seseorang dapat menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.

4. Emosi

Lubis (2017) menyatakan bahwa emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku bekerja. Emosi adalah perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Pada prinsipnya emosi dasar manusia meliputi takut, marah, sedih dan senang (Chusyairi et al., 2021). Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seorang ataupun suatu. Emosi berbeda dengan atmosfer hati, ialah merasakan kecenderungan yang kurang intens dibanding emosi serta kekurangan satu rangsangan kontekstual. Seorang terkadang wajib mengendalikan emosinya, terkadang memilah buat memencet kemarahan pada tingkatan tertentu guna melindungi perdamaian ataupun pekerjaan. Menurut Chusyairi et al., (2021) dalam Handayani (2022) emosi diukur dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Rasa bahagia
- 2) Rasa ketakutan
- 3) Rasa sedih
- 4) Marah

2.3. Ketidakpastian Lingkungan

Hammad dkk (2017:8) menyatakan bahwa perubahan lingkungan mampu mempengaruhi perubahan perilaku yang terjadi pada pelanggan, teknologi, pesaing, struktur ekonomi serta struktur regulasi yang berlaku di suatu wilayah. Oleh sebab itu, lingkungan eksternal merupakan variabel kontekstual yang kuat sebagai dasar dalam penelitian berbasis teori kontingensi. Ketidak pastian kemudian menjadi sebuah aspek yang paling banyak diteliti dari segi lingkungan eksternal sebuah industri.

Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi oleh Chenhall dan Morris (2016:2), sebagai variabel kontekstual yang penting dalam sebuah sistem informasi akuntansi, karena kondisi tersebut dapat menyulitkan proses perencanaan dan pengendalian. Perencanaan akan menjadi suatu masalah dalam situasi operasional yang tidak pasti yang diakibatkan oleh kejadian-kejadian di masa mendatang yang tidak dapat diprediksikan. Demikian juga pada kegiatan pengendalian yang akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian tersebut.

Menurut Dona dan Provita (2018:9), ketidakpastian lingkungan adalah: ketidakpastian lingkungan adalah lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Menurut Ducan (2018:4) pengertian ketidak pastian lingkungan (*environment uncertainty*) adalah sebagai berikut:

1. Kesenjangan informasi yang mengangkat faktor-faktor lingkungan yang dihubungkan dengan situasi *decision making*.
2. Untuk mengetahui outcome dari keputusan yang spesifik dalam istilah seberapa banyak organisasi akan merugi akibat keputusan tidak tepat.
3. Ketidakmampuan untuk menaksir probabilitas dalam berbagai tingkat kepercayaan yang menunjukkan bagaiman faktor-faktor lingkungan sedang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan keputusan unit dalam melakukan fungsinya.

Subkhi dan Jauhar (2018:187) mengemukakan pengertian ketidakpastian lingkungan merupakan keadaan diman organisasi atau pimpinannya tidak mempunyai informasi yang

cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi, ketidak pastian ini menyebabkan tindakan-tindakan yang akan diambil oleh organisasi mempunyai risiko kegagalan yang tinggi.

Menurut Nazaruddin (2018:12), ketidakpastian lingkungan yaitu kondisi lingkungan yang berada diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan. Menurut Milken (2016:10) ketidakpastian sebagai rasa ketidak mampuan individu untuk memprediksi secara tepat. Persepsi ketidakpastian lingkungan merupakan persepsi individual atas ketidak pastian yang berasal dari lingkungan organisasi. Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat penulis simpulkan bahwa ketidak pastian lingkungan yang dipersepsikan merupakan faktor yang kontijensi yang penting sebab ketidakpastian lingkungan yang diprediksi dapat menyebabkan proses perencanaan dan kontrol menjadi lebih sulit.

2.3.1. Indikator Ketidakpastian Lingkungan

Menurut Nazaruddin (2018:12), indikator yang sering digunakan untuk mengukur ketidakpastian lingkungan adalah:

1. Keyakinan

Sikap individu merasa yakin dengan metode yang digunakan serta keyakinan dalam tindakan yang sesuai dengan organisasi.

2. Informasi yang mendukung

Informasi yang diperoleh sangat penting untuk mendukung keputusan yang diambil serta menjadikan informasi sebagai landasan dalam bekerja.

3. Adanya perubahan

Melakukan penyesuaian untuk menangani perubahan yang terjadi serta adanya kesulitan dalam menentukan metode yang digunakan sehingga perusahaan mampu mencapai sasarannya.

Indikator yang digunakan untuk menggambarkan kondisi ketidakpastian lingkungan menurut Fisher (2016:10), meliputi:

1. Informasi yang berkaitan dengan kondisi usaha di masa yang akan datang.
2. Informasi tentang pengaruh faktor-faktor eksternal

Seperti kondisi ekonomi, teknologi, dan lain-lain.

3. Informasi non ekonomi

Seperti peraturan pemerintah, persaingan usaha, peluang pasar, pemasok, dan lain-lain.

Indikator untuk mengukur variabel ketidakpastian lingkungan (Milliken 2009) adalah sebagai berikut:

1. Ketidakpastian Keadaan (state uncertainly) Bila seseorang percaya bahwa lingkungan tidak bisa diprediksi, itu menunjukkan bahwa mereka tidak memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah. Dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang signifikan, seorang manajer mungkin merasa tidak yakin tentang langkah apa yang harus diambil.

2. Ketidakpastian Pengaruh (effect uncertainty) Ketidakmampuan seseorang untuk meramalkan dampak lingkungan. Jenis, derajat, dan periode dampak ini semuanya belum ditentukan. Jika seseorang tidak jelas tentang bagaimana suatu peristiwa berdampak pada alam, seberapa jauh peristiwa itu mempengaruhi (kedalaman), dan kapan efeknya akan mencapai organisasi, ia berada dalam keraguan pengaruh (waktu). Jika ketidakpastian keadaan lingkungan masa depan sangat besar, ketidakpastian pengaruh kejadian di masa depan akan lebih mencolok.

3. Ketidakpastian Respon (response uncertainty) Ini adalah upaya untuk memahami alternatif reaksi organisasi dan manfaat dari setiap tanggapan. Dengan demikian, ketidakpastian respons dicirikan sebagai kurangnya pemahaman tentang opsi respons dan ketidakmampuan untuk memperkirakan dampak yang mungkin terjadi dari keputusan respons.

2.4. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Jogiyanto (2018:8), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Menurut Mulyadi (2018:1), akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan, atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

Menurut Wibowo dan Kurniawati (2018:10), penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan, dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Menurut Anthony dan Reece (2019:5), informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu informasi operasi, akuntansi manajemen, dan akuntansi keuangan.

Belkaoui (2017) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan di antara alternatif-alternatif tindakan.

Krismiaji (2019) menyatakan Sistem informasi akuntansi merupakan pengumpulan, memasukkan, mengolah, menyimpan, mengelola, dan melaporkan informasi sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Atyanto Mahatmyo (2019) Sistem Informasi Akuntansi merupakan sekelompok struktur dalam suatu entitas yang mengelola sumber daya

fisik dan sumber daya lain untuk mengubah data ekonomi dan menjadi informasi akuntansi, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari sub-sub sistem yang saling terkait (intergrasi) mulai dari mengumpulkan, menyimpan, dan menghasilkan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan.

2.4.1. Manfaat Informasi Akuntansi

Ikhsan dan Ishak (2017: 6) menyatakan bahwa informasi akuntansi melalui pelaporan keuangan sebagai hasil dari sistem informasi keuangan memiliki tujuan yang beberapa diantaranya adalah:

1. Menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditor sebagai dasar pengambialan keputusan dan pemberian kredit.
2. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal dari kekayaan tersebut.
3. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya.
5. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan.
6. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan arus kas masuk ke dalam perusahaan.

2.4.2. Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Zakaria (2022) menyatakan bahwa indikator sistem informasi akuntansi terdiri dari:

1. *Reability*, informasi yang dihasilkan dalam sistem informasi adalah informasi yang dapat dipercaya.
2. *Validity*, informasi yang dihasilkan dalam sistem akuntansi yang digunakan memiliki kandungan akurasi yang tinggi.
3. Efektif, melalui sistem akuntansi yang digunakan anggota organisasi dapat memanfaatkan waktu secara optimal.
4. Efisien, melalui sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat menghemat penggunaan biaya.

2.5. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
Ike Wahyuni dan Endang Tri Pratiwi (2022)	Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. (Hypemart Kota Baubau)	1. Variabel independen terdiri dari : Sikap, emosi, motivasi dan persepsi 2. Variabel dependen adalah penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Aspek berperilakuan motivasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi sedangkan secara simultan aspek berperilakuan sikap, aspek berperilakuan emosi dan aspek berperilakuan persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem

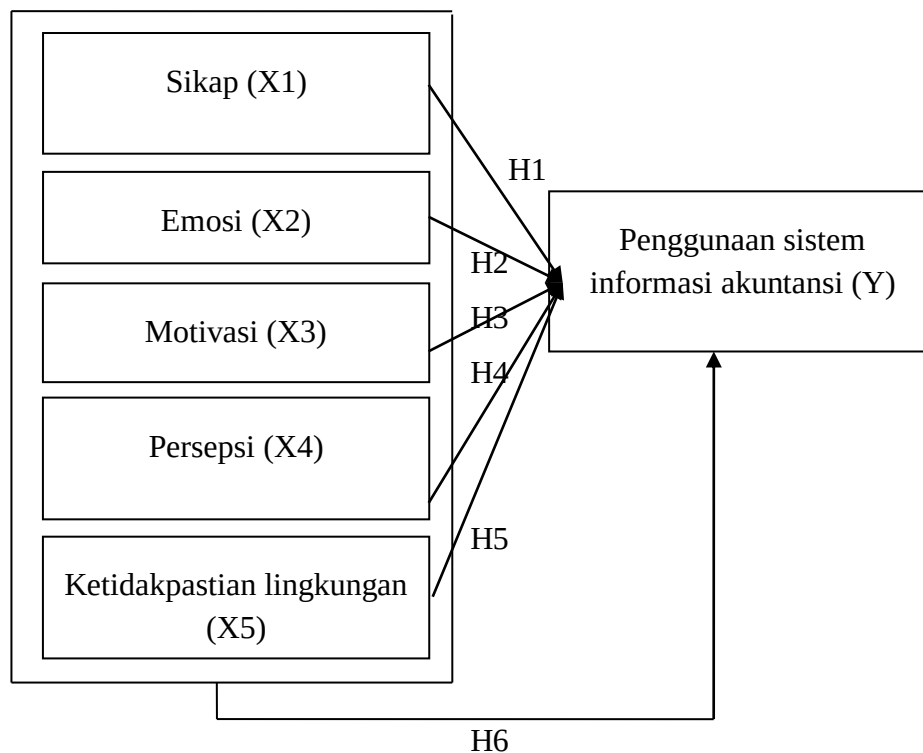
			informasi akuntansi
Budianto Ngo (2019)	Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi (Studi Pada PT. Bank X Tbk di Wilayah Kota dan Kabupaten Jayapura)	1. Variabel independen terdiri dari : Sikap, emosi, motivasi dan persepsi 2. Variabel dependen adalah penggunaan sistem informasi akuntansi (Y)	Sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi, variabel motivasi tidak signifikan mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi, variabel emosional berpengaruh signifikan terhadap penggunaan variabel sistem akuntansi dan persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan akuntansi system.
Septian Wahyu Dwi Atma (2021)	Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT.Qiswah Jaya Abadi Dan PT. Maur Sejahtera Bersama	1. Variabel independen terdiri dari : Sikap, emosi, motivasi dan persepsi 2. Variabel dependen adalah sistem akuntansi persediaan (Y)	Variabel Sikap (X1), Persepsi (X3), Emosi(X4) berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan sedangkan Variabel Motivasi (X2) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Sistem Akuntansi Persediaan (Y). Secara simultan variabel Sikap,Motivasi,Persepsi dan Emosi berpengaruh signifikan Terhadap Sistem Akuntansi Persediaan.
Sania Melania Maki,Jullie	Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Emosi Terhadap	1. Variabel independen	secara parsial sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap

Sondakh dan Sintje Rondonuwu (2023)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Mandiri Tbk Area Manado di Era Pandemi Covid-19	terdiri dari : Sikap, emosi, motivasi 2. Variabel dependen adalah penerapan sistem informasi akuntansi (Y)	penerapan sistem informasi akuntansi, motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi dan emosi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. secara simultan sikap, motivasi dan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi.
Shirlyani, Syahril Djaddang, Darmansyah (2018) Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 5, No. 2, Desember 2018, hal 144-155	Peran Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Se-Jabodetabek dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi	1. Variabel independen terdiri dari : Ketidakpastian Lingkungan, Kepercayaan dan Teknologi Informasi 2. Variabel dependen adalah Sistem Informasi Akuntansi perilaku (Y)	perilaku pengguna di sistem informasi akuntansi yang mempengaruhi kinerja individu, hubungan ketidakpastian lingkungan mempengaruhi sistem informasi dimediasi oleh kinerja individu, sedangkan kemudahan teknologi informasi dan kemampuannya dimediasi oleh Kinerja individu berpengaruh terhadap perilaku penggunaan sistem informasi akuntansi. Penerapan informasi akuntansi sistem pada usaha kecil dan menengah diharapkan dapat meningkatkan

			kinerja individu sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
--	--	--	---

2.6. Kerangka Pemikiran

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7. Perumusan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh sikap terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Sikap tercermin dalam perilaku yang ditunjukkan oleh individu (Rosnidah et al., 2017). Sikap dapat berdampak pada penggunaan sistem informasi akuntansi pada umkm. Sikap yang baik lebih mudah berkonsentrasi sehingga akan tetap fokus dan tenang dalam mengoperasikan sistem keuangan. Penelitian Septian Wahyu Dwi Atma (2021) menyebutkan

bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Sikap secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah.

2.7.2 Pengaruh emosi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap rangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan (Wibowo, 2014). Semakin tinggi motivasi pelaku umkm, maka semakin cepat dalam memahami sistem keuangan umkm karena dorongan untuk bisa menggunakan sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Ike Wahyuni dan Endang Tri Pratiwi (2022) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Emosi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi UMKM Kecamatan Rambah.

2.7.3 Pengaruh motivasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Emosi dapat mempengaruhi perilaku bekerja. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu (Lubis, 2017). Penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam bank sangat dipengaruhi oleh aspek emosional para karyawan yang terlibat dalam penggunaannya. Emosi seperti kecemasan atau frustrasi dapat timbul ketika karyawan dihadapkan pada perubahan teknologi, misalnya saat umkm mengadopsi sistem informasi akuntansi baru. Hasil penelitian Budianto Ngo (2019) menyatakan bahwa Emosi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa

emosi yang di keluarkan tidak sesuai dengan keadaan aslinya sehingga dapat mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi pada umkm. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Motivasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah.

2.7.4 Pengaruh persepsi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Persepsi adalah orang-orang melihat atau menginterpretasikan suatu peristiwa, objek, dan manusia. Semakin baik persepsi pelaku umkm, semakin baik pula implementasi sistem informasi akuntansi. Persepsi yang baik akan mendorong perilaku pelaku umkm untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. semakin baik persepsi seseorang terhadap suatu system informasi, maka ia akan cenderung untuk terus menggunakan system tersebut (Rosnidah et al., 2019). sikap positif terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan SIA, dapat memberikan kontribusi positif terhadap adopsi teknologi. Septian Wahyu Dwi Atma (2021) mengemukakan bahwa persepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Persepsi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah.

2.7.5 Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Ketidakpastian lingkungan juga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi. Pada UMKM. Faktor-faktor seperti perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi pasar lokal, dan perubahan regulasi dapat memberikan dampak signifikan pada aktivitas operasional dan keuangan UMKM. Untuk mengelola ketidakpastian ini, penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) menjadi krusial. SIA memungkinkan UMKM untuk melakukan pemantauan keuangan yang *real-time*, merencanakan dan menganggarkan secara efisien dengan mempertimbangkan berbagai

skenario, serta mengelola risiko melalui analisis data yang akurat. Dengan laporan keuangan yang cepat dan tepat waktu, UMKM dapat merespons perubahan lingkungan dengan lebih baik dan mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan ketahanan mereka terhadap ketidakpastian. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Ketidakpastian lingkungan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah.

.

2.7.6 Pengaruh sikap, emosi, motivasi, persepsi dan ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi meningkatkan efisiensi operasional bank. Otomatisasi proses akuntansi dan keuangan memungkinkan pengelolaan sumber daya manusia dengan lebih efektif, membebaskan waktu untuk aktivitas analisis dan pengambilan keputusan yang lebih kompleks. Fleksibilitas SIA memungkinkan bank untuk dengan mudah menyesuaikan strategi mereka dengan perubahan lingkungan, menjadikan lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar dan perubahan kebijakan. Dengan demikian, bank yang memanfaatkan SIA secara optimal dapat memperkuat posisi bank dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan dan mencapai tujuan perusahaan secara lebih efektif. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₆ : Sikap, emosi, motivasi, persepsi secara simultan dan Ketidakpastian lingkungan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Rambah.

.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penyusunan proposal ini penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada UMKM Kecamatan Rambah.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Sugiyono, 2017:23).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:26) menyatakan bahwa yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM Kecamatan Rambah terdiri dari:105 UMKM, sebagai berikut

**Tabel 3.1
Data tabel populasi UMKM di kecamatan Rambah**

No	Nama Usaha	Skala Usaha	Sektor Usaha
1	Perdagangan TBS	Mikro	Perdagangan TBS
2	Perkebunan	M 32	Perkebunan
3	Fres ROO	Mikro	Air Bersih
4	Perkebunan	Mikro	Perkebunan

5	Mandiri Tani	Kecil	Perdagangan
6	Rohul Ponsel	Kecil	Jasa
7	Toko Harian	Mikro	Perdagangan
8	Kowamar	Kecil	Perdagangan
9	Penggemukan Sapi	Mikro	Peternakan
10	Prima Motor	Menengah	Perdagangan
11	Mulia Motor	Mikro	Jasa
12	Kaca Hias	Mikro	Perdagangan
13	Rian Elektronik	Kecil	Perdagangan
14	Toko Taopik	Mikro	Perdagangan
15	Toko Harian	Mikro	Perdagangan
16	Warkop	Mikro	Perdagangan
17	Karya Bangunan	Menengah	Perdagangan
18	Toko Teguh Farma	Kecil	Perdagangan
19	Ikan Bakar	Mikro	Perdagangan
20	Rohul Akom	Mikro	Jasa
21	Rental Mobil	Mikro	Jasa
22	Ternak	Mikro	Perdagangan
23	Toko Harian	Mikro	Perdagangan
24	Usaha Murni	Kecil	Industri
25	Klinik & Apotek Semangat	Menengah	Jasa
26	Toko Ari Bersaudara	Kecil	Perdagangan
27	Toko AGP Gramedia	Kecil	Perdagangan
28	Toko Nasco	Kecil	Perdagangan
29	RRM Apotik	Kecil	Perdagangan
30	Toko Elektronik Rifki	Kecil	Perdagangan
31	Prioritas	Menengah	Perdagangan
32	Apotek Mitra Harum	Kecil	Perdagangan
33	Cv Surya Damai Lestari	Kecil	Perdagangan
34	Raffa Maubel	Menengah	Produksi
35	CV. Ilham Putra Perdana	Kecil	Perdagangan
36	Toko Central Bangunan	Kecil	Perdagangan
37	Toko Dua Putra Bangunan	Kecil	Konstruksi
38	CV Simpang Air Panas	Mikro	Perdagangan

39	Toko Rumah Furniture	Menengah	Perdagangan
40	Toko Fuja Collection	Mikro	Perdagangan
41	Koperasi Wira Usaha Nasional	Mikro	Jasa
42	CV. Mutiara Aulia Risty	Kecil	Jasa
43	Maju Profil	Kecil	Perdagangan
44	Ilham Mart	Menengah	Perdagangan
45	Took Denasa Busana	Kecil	Perdagangan
46	Took Abah Elektronik	Kecil	Perdagangan
47	Toko Berkah	Mikro	Perdagangan
48	Toko Papa Stayle	Kecil	Perdagangan
49	Bandung Fashion	Menengah	Perdagangan
50	Alisha Computer	Kecil	Perdagangan
51	CV. Gama Kontraktor	Kecil	Konstruksi
52	Usaha Keluarga	Mikro	Produksi
53	UD Murni Diesel	Kecil	Perdagangan
54	CV. Wijaya & Enginerring Construction	Kecil	Perdagangan
55	Ikhsan Cell	Mikro	Perdagangan
56	Pelita Ponsel	Kecil	Perdagangan
57	Z Cell	Kecil	Perdagangan
58	Surya Ponsel	Mikro	Perdagangan
59	Toko Rizki	Kecil	Perdagangan
60	CV. Pandawa Rimba Jaya	Kecil	Konstruksi
61	Istana Textile	Menengah	Jasa
62	Hidayah Advertising	Kecil	Perdagangan
63	Reka Cipta	Mikro	Perdagangan
64	Toko Permata Busana	Kecil	Perdagangan
65	Surya Putra Sumatra Raya	Menengah	Perdagangan
66	Pelangi Toys	Kecil	Perdagangan
67	Bahy Bunga	Kecil	Jasa
68	Fariz Mart	Menengah	Perdagangan
69	CV. Dua Putri	Mikro	Perdagangan
70	Super Bakery	Kecil	Perdagangan

71	Bintang Bakery	Kecil	Perdagangan
72	Toko Berkah	Mikro	Perdagangan
73	Klinik Bersama	Menengah	Jasa
74	Family Swalayan	Mikro	Perdagangan
75	Ikan Bakar Sasmita	Mikro	Perdagangan
76	Rista Gordyn	Mikro	Perdagangan
77	Yamaha Alfa Scorpii	Menengah	Perdagangan
78	Apotek Bintang	Menengah	Perdagangan
79	Majestic Caffee	Kecil	Perdagangan
80	Zhe Caffee	Kecil	Perdagangan
81	Wahdana	Menengah	Perdagangan
82	Bedepe	Menengah	Perdagangan
83	Rental Mobil	Mikro	Angkutan
84	Pangkas Rambut (Baber Shop)	Mikro	Jasa
85	Air Galon	Mikro	Perdagangan
86	Ratu Kosmetik	Mikro	Perdagangan
87	Klinik Mega	Menengah	Jasa
88	Menjahit	Mikro	Jasa
89	TBS Mitra Mandiri	Kecil	Perdagangan
90	Daycinno Caffee & Resto	Kecil	Perdagangan
91	Hepi Mart	Menengah	Perdagangan
92	Zada Art & Beauty	Kecil	Jasa
93	Abelima Studio	Mikro	Jasa
94	Asia Caffee	Mikro	Perdagangan
95	Master Ponsel	Kecil	Perdagangan
96	Apotek Mitra Harum	Kecil	Perdagangan
97	CV. Kharisma Jaya	Menengah	Perdagangan
98	Rumah Batik Amanda Syifa	Mikro	Perdagangan
99	Apotek Sehat	Kecil	Perdagangan
100	Penginapan Rokan Permai	Kecil	Jasa
101	Cafe Cowboy Rohul	Mikro	Perdagangan
102	Aliwon Emi	Mikro	Jasa angkutan
103	Bunda Swalayan	Kecil	Perdagangan
104	Ade Cell	Mikro	Perdagangan
105	Klinik Asyifa	Menengah	Jasa

. Sumber: Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Rokan Hulu

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dimana dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan atau persyaratan tertentu (Sugiyono, 2017:26). Berupa:

1. Pelaku usaha yang terdaftar pada dinas koperasi UKM, Trasmigrasi dan tenaga kerja Kabupaten Rokan Hulu
2. Pelaku UMKM yang menggunakan sistem informasi akuntansi

Adapun sampel penelitian ini berjumlah 32 UMKM dengan jumlah responden sebanyak yang terdiri dari:

1. pengguna sistem informasi akuntansi
2. Pemilik usaha UMKM

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Usaha	1	2	Keterangan
1	Perdagangan TBS	✓	X	-
2	Perkebunan	✓	X	-
3	Fres ROO	✓	X	-
4	Perkebunan	✓	X	-
5	Mandiri Tani	✓	X	-
6	Rohul Ponsel	✓	X	-
7	Toko Harian	✓	X	-
8	Kowamar	✓	X	-

9	Penggemukan Sapi	✓	X	-
10	Prima Motor	✓	✓	1
11	Mulia Motor	✓	X	-
12	Kaca Hias	✓	X	-
13	Rian Elektronik	✓	✓	2
14	Toko Taopik	✓	X	-
15	Toko Harian	✓	X	-
16	Warkop	✓	X	-
17	Karya Bangunan	✓	✓	3
18	Toko Teguh Farma	✓	✓	4
19	Ikan Bakar	✓	X	-
20	Rohul Akom	✓	X	-
21	Rental Mobil	✓	X	-
22	Ternak	✓	X	-
23	Toko Harian	✓	X	-
24	Usaha Murni	✓	X	-
25	Klinik & Apotek Semangat	✓	✓	5
26	Toko Ari Bersaudara	✓	✓	6
27	Toko AGP Gramedia	✓	✓	7
28	Toko Nasco	✓	✓	-
29	RRM Apotik	✓	✓	8
30	Toko Rifki Elektronik	✓	✓	9
31	Prioritas	✓	✓	10
32	Apotek Mitra Harum	✓	X	-
33	Cv Surya Damai Lestari	✓	X	-

34	Raffa Maubel	✓	✓	11
35	CV. Ilham Putra Perdana	✓	X	-
36	Toko Central Bangunan	✓	X	-
37	Toko Dua Putra Bangunan	✓	✓	12
38	CV Simpang Air Panas	✓	X	-
39	Toko Rumah Furniture	✓	✓	13
40	Toko Fuja Collection	✓	X	-
41	Koperasi Wira Usaha Nasional	✓	X	-
42	CV. Mutiara Aulia Risty	✓	X	-
43	Maju Profil	✓	X	-
44	Ilham Mart	✓	X	-
45	Took Denasa Busana	✓	X	-
46	Took Abah Elektronik	✓	X	-
47	Toko Berkah	✓	X	-
48	Toko Papa Stayle	✓	X	-
49	Bandung Fashion	✓	✓	14
50	Alisha Computer	✓	✓	15
51	CV. Gama Kontraktor	✓	X	-
52	Usaha Keluarga	✓	X	-
53	UD Murni Diesel	✓	X	-
54	CV. Wijaya Enginerring & Construction	✓	X	-
55	Ikhsan Cell	✓	X	-
56	Pelita Ponsel	✓	✓	16
57	Z Cell	✓	✓	17

58	Surya Ponsel	✓	X	-
59	Toko Rizki	✓	X	-
60	CV. Pandawa Rimba Jaya	✓	X	-
61	Istana Textile	✓	✓	-
62	Hidayah Advertising	✓	X	-
63	Reka Cipta	✓	X	-
64	Toko Permata Busana	✓	X	-
65	Surya Putra Sumatra Raya	✓	X	-
66	Pelangi Toys	✓	X	-
67	Bahy Bunga	✓	X	-
68	Fariz Mart	✓	✓	18
69	CV. Dua Putri	✓	X	-
70	Super Bakery	✓	✓	19
71	Bintang Bakery	✓	X	-
72	Toko Berkah	✓	X	-
73	Klinik Bersama	✓	✓	20
74	Family Swalayan	✓	X	-
75	Ikan Bakar Sasmita	✓	X	-
76	Rista Gordyn	✓	X	-
77	Yamaha Alfa Scorpii	✓	✓	21
78	Apotek Bintang	✓	✓	22
79	Majestic Caffé	✓	✓	23
80	Zhe Caffé	✓	X	-
81	Wahdana	✓	✓	24
82	Bedepe	✓	X	25

83	Rental Mobil	✓	X	-
84	Pangkas Rambut (Barber Shop)	✓	X	-
85	Air Galon	✓	X	-
86	Ratu Kosmetik	✓	X	-
87	Klinik Mega	✓	✓	26
88	Menjahit	✓	X	-
89	TBS Mitra Mandiri	✓	X	-
90	Daycinno Caffe & Resto	✓	✓	27
91	Hepi Mart	✓	✓	28
92	Zada Art & Beauty	✓	X	-
93	Abelima Studio	✓	X	-
94	Asia Caffe	✓	X	-
95	Master Ponsel	✓		-
96	Apotek Mitra Harum	✓		-
97	CV. Kharisma Jaya	✓	✓	29
98	Rumah Batik Amanda Syifa	✓	X	-
99	Apotek Sehat	✓	✓	30
100	Penginapan Rokan Permai	✓	X	-
101	Cafe Cowboy Rohul	✓	X	-
102	Aliwon Emi	✓	X	-
103	Bunda Swalayan	✓	✓	31
104	Ade Cell	✓	X	-
105	Klinik Asyifa	✓	✓	32

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang terdiri dari data angka yang dihasilkan dari jawaban kuisisioner responden yang telah disediakan oleh peneliti.

Sumber data yang digunakan di peroleh dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden yang terpilih berupa respon tertulis Kuesioner penelitian ini merupakan pengumpulan data yang penyebaran menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka dipergunakan teknik pengumpulan berupa kuesioner. Teknik Kuesioner menurut Sugiyono (2017:25) yaitu daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan variabel penelitian. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke umkm Kecamatan Rambah yang menjadi objek penelitian ini atau Dalam kuesioner ini, model pertanyaannya tertutup dimana dalam pertanyaan tersebut telah disertai dengan beberapa alternatif pertanyaan sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut.

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban

Simbol	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2020)

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Operasional merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Variabel bebas terdiri dari :

- a. Sikap (X1) adalah kecenderungan pernyataan seseorang, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan, yang mencerminkan bagaimana merasa tentang orang, objek atau kejadian dalam lingkungannya (Wibowo 2014).
- b. Emosi (X2) adalah perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu (Lubis, 2017).
- c. Motivasi (X3) adalah dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas dan ketekunan pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terusmenerus dan adanya tujuan (Wibowo 2014).
- d. Persepsi (X4) adalah suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya (Wibowo 2014)
- e. Ketidakpastian lingkungan (X5) didefinisikan sebagai kekurangan informasi tentang kejadian-kejadian di masa depan sehingga alternatif-alternatif tindakan dan outcome yang akan dihasilkan sulit untuk diprediksi.

2. Variabel terikat adalah penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) yaitu Memanfaatkan informasi akuntansi untuk dapat membantu perusahaan mengambil inisiatif keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan tanpa melakukan strategi perencanaan jangka panjang.

Tabel 3.4
Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Sikap (X1)	1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggung jawab 4. Toleransi 5. Santun Handayani (2022)
2.	Emosi (X2)	1. Rasa bahagia 2. rasa ketakutan 3. rasa sedih 4. marah Chusyairi et al., (2021) dalam Handayani (2022)
3.	Motivasi (X3)	1. Arah perilaku 2. Tingkat usaha 3. Tingkat kegigihan Handayani (2022)
4..	Persepsi (X4)	1. Tanggapan 2. Pendapat 3. Penilaian 4. Handayani (2022)
5.	Ketidakpastian lingkungan (X5)	1. Keyakinan 2. Informasi yang mendukung 3. Adanya perubahan Nazaruddin (2018:12)
6.	Penggunaan Sistem Informasi akuntansi (Y)	1. <i>Reability</i> 2. <i>Validity</i> 3. Efektif 4. Efisien Zakaria (2022)

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2017:54).

3.7.2 Uji Asumsi klasik

3.7.2.1 Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2016:110). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal (45°), dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:112).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedasitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara

yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Sugiyono, 2017:340):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Penggunaan Sistem Informasi akuntansi

a = Nilai Konstanta,

b = Koefisien regresi dari variabel bebas

X₁ = Sikap

X₂ = Emosi

X₃ = Motivasi

X₄ = Persepsi

X₅ = Ketidakpastian lingkungan

e = Error

3.7.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah

karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016:83).

3.7.3.3 Uji-t (Uji Parsial)

Dengan menggunakan uji parsial (uji-t), untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian hipotesis dengan uji-t untuk membandingkan nilai p dengan α pada taraf nyata 95% dan $\alpha = 0,05$. Adapun untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan bantuan program SPSS for Windows versi 18. Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka Hipotesis diterima Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka Hipotesis ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.3.4 Uji-F (Uji Simultan)

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan. Adapun kriteria pengujian yaitu:

1. Jika nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.